

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Skanira 2017 yang berjudul “Tinjauan Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017” dalam penelitiannya berjenis deskriptif dimana dilakukan dengan cara survey atau observasional. Cara untuk pengumpulan datanya menggunakan cara observasi dimana menggunakan checklist dan wawancara yang bersumber dari kuisioner. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 519/Menkes/SK/VI/2008 dari suatu data yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan menjumlahkan hasil YA. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil prosentase sebesar 25% yang dapat dikategorikan bahwa pasar tersebut kurang memenuhi syarat kesehatan, lalu memerlukan adanya suatu penentu komponen atau sebagian masih kurang memenuhi syarat untuk dapat ditindaklanjuti. Dari penelitian terdahulu ini persamaannya adalah variabel peneliti terdahulu 5 aspek dasar sanitasi, sedangkan untuk perbedaannya adalah dari penelitian terdahulu menggunakan checklist dan wawancara dengan kuesioner sedangkan penelitian saya menggunakan formulir yang terdapat di Keputusan Menteri Kesehatan RI No 17 tahun 2020.
2. Penelitian yang dijalani oleh Risang Nisa Wilantri 2019 yang berjudul “Penelitian Penilaian Fasilitas serta Prasarana Sanitasi Pasar Tradisional Gegerkalong kota Bandung” dalam penelitiannya berjenis deskriptif dimana dicoba dengan metode survey ataupun observasional. Dari analisis tersebut hendak diperoleh cerminan menimpa keadaan fasilitas serta prasarana sanitasi pasar tradisional Gegerkalong. Hasil kuesioner yang dihitung memakai skala Likert didapat responden pembeli merasa kurang sepakat terhadap keadaan fasilitas serta prasarana sanitasi pasar tradisional Gegerkalong. Sebaliknya responden orang dagang merasa sepakat terhadap keadaan fasilitas serta prasarana sanitasi pasar tradisional

Gegerkalong. Hasil observasi bersumber pada dengan acuan KepMenKes Nomor. 519/ Menkes/ SK/ VI/ 2008 didapat hasil fasilitas serta prasarana pasar tradisional Gegerkalong masuk dalam jenis Kurang. Dari penelitian terdahulu ini persamaannya merupakan variabel peneliti terdahulu 5 aspek bawah sanitasi, sebaliknya buat perbedaannya merupakan dari riset terdahulu memakai checklist serta wawancara dengan kuesioner sebaliknya riset aku memakai formulir yang ada di Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020.

3. Penelitian yang dicoba oleh Syafran Arrazy 2020 yang berjudul “Anggapan Warga tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan” Studi ini yakni jenis studi deskriptif dengan mengenakan tata metode pendekatan kuantitatif berupa wawancara. Ilustrasi diambil dengan tata metode purposive sampling, sebanyak 127 masyarakat terdiri dari 81 orang dagang dan 46 pembeli di 6 Pasar Tradisional Kota Medan. Aspek penilaian higiene sanitasi berupa kondisi kios, penataan ruang dagang, kondisi atap/ langit- langit, dinding bangunan, lantai, pencahayaan, sumber air bersih, toilet, pembuangan sampah, pembuangan- air, keamanan, tempat ibadah dan zona parkir. Hasil studi menunjukkan jika secara umum orang dagang memperhitungkan pada kondisi higiene sanitasi di zona dan memperhitungkan ada 11 aspek penilaian yang masih dirasa kurang dan 2 aspek dinilai sudah baik. Berbeda dengan orang dagang, turis/ pembeli memperhitungkan 8 aspek sudah dalam keadaan cukup, 2 aspek dalam kondisi kurang dan 3 aspek dalam keadaan baik. Aspek yang dirasa masih kurang baik oleh orang dagang maupun turis ialah kondisi lantai pasar dan kondisi pembuangan sampah. Sehingga diharapkan kedua aspek tersebut jadi atensi dalam perbaikan kedepan tidak cuma kondisi yang lain. Aspek yang dinilai baik oleh orang dagang ataupun wisatawan merupakan keadaan kewanaman serta keadaan tempat ibadah. Dari riset terdahulu ini persamaannya merupakan sama mempelajari keadaan wc, pengelollan sampah, penyediaan air bersih, sebaliknya buat perbedaannya penulis

terdahulu tidak mempelajari fasilitas tempat mencuci tangan, serta drainase.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ainul Yaqin 2019 yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Sanitasi Pasar Tradisional (Pasar Blimbing dan Pasar Mergan) di Kota Malang” penelitian tersebut memakai tata cara survey dengan deskriptif kuantitatif serta bisa lewat observasi secara langsung di lapangan. Kuosioner merupakan sesuatu metode pengumpulan informasi yang bisa dicoba secara berikan suatu persoalan tertulis buat responden jawab. Dalam penentuan ilustrasi responden ditetapkan dengan metode purposive sampling. Dalam riset tersebut, sumber informasi kuosioner berasal dari wisatawan maupun pembeli di pasar tradisional Blimbng serta pasar tradisional Mergan Kota Malang. Dari riset tersebut menapatkan hasil kalau sesuatu sanitasi di pasar Blimbing serta pasar Mergan masih kurang baik, hingga perihal tersebut bisa dinyatakan dengan tingginya presentase sesuatu jawaban kurang sepakat pada kuosioner. Dari penelitian terdahulu ini persamaannya adalah variabel peneliti terdahulu 5 aspek dasar sanitasi, sedangkan untuk perbedaannya adalah dari penelitian terdahulu menggunakan checklist dan wawancara dengan kuesioner sedangkan penelitian saya menggunakan formulir yang terdapat di Keputusan Menteri Kesehatan RI No 17 tahun 2020.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fredrik Johannes Bogardeo Ompi 2019 yang berjudul “ Gambaran Kondisi Lingkungan Pasar Winnet di Kota Bitung Tahun 2019 ” Metode: metode penelitian yang digunakan merupakan tipe penelitian deskriptif survei dengan memakai pendekatan observasi buat mengenali keadaan area di pasar Winenet Kota Bitung. penelitian dicoba di Pasar Winenet Kota Bitung pada bulan September hingga November 2019 instrumen informasi dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan memakai check list antara lain: lembar observasi, perlengkapan tulis kerja, dokumentasi dengan analisis Univariat pada penelitian ini buat mengenali cerminan bangunan pasar, pembuangan sampah, saluran limbah serta drainase, wc, air bersih, sanitasi tempat

penjualan santapan, pengendalian penularan penyakit serta vektor, mencuci tangan Dengan menghitung distribusi frekuensi tiap- tiap variabel. Hasil: Evaluasi sanitasi pasar mengacu pada check list mengacu pada keputusan Peraturan Menteri Kesehatan No 519 Tahun 2008. Riset pada tiap persoalan diberi skor 1 buat jawaban Ya serta skor 0 buat jawaban tidak, dengan jumlah persoalan sebanyak 45 persoalan. Kategori penilaian akhir diklasifikasikan sebagai berikut: Jawaban Ya 36 ($\geq 80\%$): Ya, jawaban 29-35 (65%-79%): cukup baik, jawaban Ya 28 ($\leq 64\%$): kurang baik. Kesimpulan: Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengamatan kondisi lingkungan secara keseluruhan pasar Winenet adalah 72,25%. Hasil menunjukkan kondisi lingkungan pasar winenet secara keseluruhan cukup baik. Dari penelitian terdahulu ini persamaannya adalah variabel peneliti terdahulu 5 aspek dasar sanitasi, sedangkan untuk perbedaannya adalah dari penelitian terdahulu checklist dan wawancara dengan kuesioner sedangkan penelitian saya menggunakan formulir yang terdapat di Keputusan Menteri Kesehatan RI No 17 tahun 2020.

B. Teori Terkait

1. Pengertian Sanitasi

Sanitasi ialah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memelihara kesehatan ataupun pencegahan penyakit dari lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya untuk meningkatkan suatu derajat kesehatan masyarakat.

Sanitasi ialah upaya kesehatan masyarakat yang menekankan terhadap suatu pengawasan berbagai faktor lingkungan yang bisa mengaruhi kualitas kesehatan pada manusia, Sanitasi lingkungan mengutamakan fokus untuk pengamatan dan ngelolaan suatu faktor lingkungan pada masyarakat, Usul kedua ahli dapat diambil kesimpulan sanitasi ialah upaya mengamatan dan pengelolaan aspek-aspek lingkungan meliputi fisik, kimia, biologi, dan sosial budaya yang bisa jadi timbulnya suatu resiko terhadap kesehatan.

Menurut ulasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sanitasi ialah cara pencegahan suatu penyakit dengan pengamatan atau pengendalian faktor-faktor lingkungan supaya tidak mengakibatkan suatu resiko kesehatan pada masyarakat (Ginting, 2017).

2. Pengertian Sanitasi Tempat Tempat Umum

Sanitasi tempat- tempat universal ialah usaha-usaha buat menghindari serta mengawasi kerugian akibat dari tempat- tempat universal yang mempunyai kemampuan terbentuknya penularan, pencemaran area, maupun kendala kesehatan yang lain(Dika, 2019).

Tempat- tempat umum ialah tempat aktivitas universal yang memiliki tempat, fasilitas, serta aktivitas yang diselenggarakan oleh tubuh pemerintah, Swasta, ataupun perorapangan yang digunakan secara langsung oleh warga. STTU pula bisa dimengerti selaku usaha buat melindungi kebersihan tempat- tempat yang kerap digunakan buat kegiatan tiap hari supaya bisa bebas dari bahaya penyakit yang merugikan kesehatan. Sanitasi tempat tempat universal ialah sesuatu upaya buat mengawasi, menghindari serta mengatur kerugian sebab pemakaian tempat usaha serta keeratan munculnya sesuatu penyakit

yang meluas dan berkemungkinan terbentuknya suatu musibah(Luckyani, 2021).

3. Pengertian pasar

Pasar yakni sekelompok bangunan yang beberapa bagian beratap serta sebagian lagi tanpa atap yang diatur dengan keputusan pemerintah wilayah kota/ kabupaten dimana didalam pasar tersebut ada letak ataupun posisi, bangunan, sanitasi, serta penjual dan pembeli. Pasar rakyat yakni sesuatu wilayah tertentu dimana tempat bertemunya pembeli serta penjual, baik secara langsung ataupun tidak langsung, dengan sistem jual beli berbagai tipe benda konsumsi lewat tawar menawar. Pasar rakyat terdiri dari took, kios, los, serta/ ataupun tenda(Permendag, 2017).

Bersumber pada Kepmenkes Nomor 17/ Menkes/ SK/ VI/ 2020 Pasar sehat merupakan sesuatu keadaan pasar bersih, nyaman, aman, serta sehat yang bisa tercipta lewat kerjasama segala stake holder terikat dalam penyediaan bahan pangan yang nyaman serta bergizi untuk warga.

4. Macam-macam pasar

a. Berdasarkan letaknya

Bersumber pada posisinya sesuatu pasar dipecah jadi 2 ialah:

1) Pasar kota

Pasar kota ialah pasar yang letaknya di kota- kota(ibukota provinsi, kabupaten, dan kecamatan). Pada biasanya pasar ini dibuka masing- masing hari dan barang yang dijual lengkap.

2) Pasar desa

Pasar desa merupakan pasar yang terletak di desa- desa. Pasar ini umumnya buka pada hari- hari tertentu. Misalnya dalam satu pekan cuma buka satu ataupun 2 hari saja.

b. Berdasarkan barang yang diperdagangkan

Berdasarkan barang yang perdagangkan dapat dibedakan menjadi 4, yaitu :

1) Pasar hewan

Pasar yang spesial buat memperdagangkan hewan

- 2) Pasar kembang
Pasar yang spesial buat menjual bunga
- 3) Pasar kelontong
Pasar yang spesial buat menjual beberapa barang kelontong
- 4) Pasar biasa/umum
Pasar yang digunakan buat menjual bermacam benda(kombinasi)

c. Berdasarkan waktu bukanya

Berdasarkan waktu dibukanya, maka dapat dibagi :

- 1) Pasar pagi
Pasar pagi merupakan sesuatu pasar yang buka pada pagi hari saja dekat jam 06. 00 s/ d 12.00
- 2) Pasar sore
Pasar sore ialah pasar yang buka pada sore hari saja dekat jam 14. 00 s/ d 18. 00
- 3) Pasar malam
Pasar malam ialah pasar yang buka pada malam hari saja dekat jam 18. 00

d. Berdasarkan bentuknya

Bersumber pada wujudnya pasar bisa dipecah, ialah:

- 1) Pasar terbuka
Pasar terbuka merupakan sesuatu pasar yang berupa taman yang biasa dimana para orang menjual bermacam dagangannya.
- 2) Pasar tertutup
Pasar tertutup ialah sesuatu pasar yang terdiri dari los- los yang panjang serta dipecah atas toko/ kios buat tempat berjualan dagangannya.

5. Persyaratan kesehatan lingkungan pasar

Bersumber pada Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor. 519 Tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat, persyaratan kesehatan area pasar merupakan selaku berikut:

a. Lokasi pasar

Adapun beberapa persyaratan lokasi pasar, yaitu :

- 1) Posisi pasar cocok dengan syarat Rencana Umum Tata Ruang Setempat(RUTR)
- 2) Terletak pada daerah yang tidak rawan bencana alam, seperti awan longsor, banjir, bantaran sungai, aliran lahar, dst
- 3) Terletak pada wilayah yang tidak rawan musibah ataupun wilayah yang jalan pendaratan sesuatu penerbangan tercantum sempadan jalan
- 4) Terletak pada wilayah yang tidak ialah tempat sisa pembuangan
- 5) Wajib mempunyai batasan daerah yang jelas antara sesuatu pasar serta lingkungannya

b. Bangunan

Adapun suatu persyaratan sebuah kesehatan lingkungan untuk bangunan yaitu :

- 1) Biasanya bangunan serta rancangan bangunan wajib atur cocok terhadap peraturan-peraturan perundangan yang berlaku
- 2) Penyusunan ruang dagang
 - a) Pembagian zona yang wajib cocok dengan tipe komoditi, cocok dengan watak serta klasifikasinya
 - b) Pembagian zoning buat diberikan bukti diri yang jelas
 - c) Tempat penjualan daging, ikan, karkas unggas ditempatkan ditempat yang khusus
 - d) Pada tiap los maupun kios wajib mempunyai lorong yang lebarnya minimum merupakan 1, 5 meter
 - e) Pada tiap kios maupun los wajib mempunyai papan bukti diri ialah, nama owner, no, serta gampang buat dilihat
 - f) Buat jarak pada tempat penampungan serta pemotongan unggas dengan bangunan pasar utama wajib minimum 10 m maupun dibatasi dengan tembok pembatas ketinggian minimal 1, 5 meter
 - g) Bahan peptisida, bahan beresiko serta beracun(B3), serta bahan-bahan beresiko yang lain wajib diletakkan terpisah serta tidak bersampingan dengan zona santapan serta bahan pangan

c. Ruang kantor pengelola

- a) Buat ruang kantor sepatutnya minimal 20% dari luas lantai
- b) Buat pencahayaan tingkatan minimalnya 200 Lux
- c) Tersedianya ruang kantor pengelola dengan besar langit- langit sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- d) Tersedianya toilet yang terpisah antara laki- laki dan perempuan
- e) Tersedianya tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir

d. Tempat penjualan bahan pangan dan makanan

- a) Tempat penjualan bahan pangan basah
 - (1) Ada meja tempat penjualan dengan permukaan yang rata serta mempunyai kemiringan yang lumayan sehingga tidak bisa memunculkan genangan air dan mempunyai lubang pembuangan air yang masing- masing sisinya memiliki sekat pembatas serta gampang dibersihkan dengan besar minimum 60 centimeter dari lantai serta dibuat dari bahan yang tahan karat serta bukan dari bahan kayu
 - (2) Penyajian karkas daging wajib digantung
 - (3) Perlengkapan pemotong tidak dibuat dari bahan kayu, tidak memiliki bahan yang beracun, kedap air serta gampang buat dibersihkan
 - (4) Perlengkapan pisau buat memotong bahan mentah wajib berbeda serta tidak berkarat
 - (5) Ada tempat penyimpanan bahan pangan, semacam ikan, serta daging wajib ditempatkan di temperatur yang dingin ataupun temperatur yang rendah(4- 10° C)
 - (6) Terdapat tempat buat mencuci bahan pangan dan peralatan
 - (7) Terdapat tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir
 - (8) Terdapat saluran limbah yang tertutup dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga dapat

memper memudahkan aliran limbah mengalir serta tidak melewati zona penjualan

(9) Terdapat sarana tempat sampah kering dan basah, kedap air mudah diangkat, dan tertutup

(10) Ada Terdapat tempat penjualan yang terbebas dari vektor penular penyakit dan tempat perindukannya

b) Tempat penjualan bahan pangan kering

(1) Ada meja buat berjualan dengan sesuatu permukaan yang rata serta mempunyai sesuatu kemiringan yang lumayan sampai tidak memunculkan sesuatu genangan air dan mempunyai suatu lubang pembuangan air yang sisinya ada sekat pembatas serta gampang dibersihkan dengan besar minimum merupakan 60 centimeter dari lantai serta berasal dari bahan yang tidak berkarat serta bukan dari bahan kayu.

(2) Penyajian karkas daging sepatutnya digantung

(3) Suatu perlengkapan pemotong tidak berasal dari bahan kayu, tidak memiliki sesuatu bahan yang beracun, kedap air serta bisa gampang dibersihkan.

(4) pisau buat memotong bahan bahan mentah wajib dibedakan serta tidak berkarat.

(5) Ada tempat buat penyimpanan bahan pangan, semacam daging, maupun ikan wajib di letakkan di temperatur yang dingin maupun temperatur yang rendah(4- 10° C).

(6) Ada suatu tempat cuci bahan pangan serta peralatan

(7) Ada tempat mencuci tangan yang dilengkapi dengan sabun serta air yang mengalir

(8) Ada saluran limbah yang tertutup dengan kemiringan cocok syarat yang berlaku sehingga bisa memper memudahkan aliran limbah mengalir dan tidak melewati zona penjualan

(9) Ada fasilitas tempat sampah kering serta basah, kedap air gampang dinaikan, serta tertutup

- (10) Ada tempat penjualan yang leluasa dari vektor penular penyakit serta tempat perindukannya
- c) Tempat penjualan makanan jadi/siap saji
 - (1) Ada tempat penyajian santapan yang tertutup dengan permukaan yang rata serta bisa gampang buat dibersihkan, mempunyai besar minimum 60 centimeter dari lantai serta dibuat dari bahan yang tahan karat serta bukan bahan dari kayu
 - (2) Ada fasilitas tempat mencuci tangan yang dilengkapi dengan sabun serta air yang mengalir
 - (3) Ada fasilitas tempat mencuci perlengkapan dari bahan kokoh, nyaman tidak gampang berkarat, serta gampang buat dibersihkan
 - (4) Ada saluran air limbah yang berasal dari tempat pencucian serta wajib tertutup dengan kemiringan yang cukup
 - (5) Ada fasilitas tempat sampah kering serta basah, kedap air, gampang dinaikan, serta tertutup
 - (6) Ada tempat penjualan yang leluasa dari vektor penular penyakit serta tempat perindukannya
 - (7) Perlengkapan pisau yang digunakan buat memotong bahan santapan basah/ matang tidak boleh digunakan buat memotong santapan kering/ matang
- d) Tempat parkir
 - a) Ada pemisah yang jelas pada batasan daerah pasar
 - b) Ada parkir yang terpisah bersumber pada tipe perlengkapan angkutnya
 - c) Ada zona parkir yang spesial buat mengangkat hewan
 - d) Ada zona bongkar memuat spesial yang terpisah antara tempat parkir pengunjung
 - e) Tidak ada genangan air

- f) Ada tempat sampah yang terpisah antara sampah kering serta basah dalam volume/ jumlah yang lumayan, minimum tiap radius 10 meter
 - g) ada simbol masuk dan simbol keluar kendaraan secara jelas
 - h) Ada tumbuhan hijau
 - i) Ada zona resapan air di pelataran parkir
- e) Kontruksi
- a) Atap
 - (1) Atap harus kokoh, tidak boleh bocor, tidak mempunyai mungkin terjadi tempat perkembangbiakan fauna penularan penyakit
 - (2) Kemiringan atap wajib sedemikian rupa sehingga tidak mempunyai mungkin buat terbentuknya genangan air dari atap serta langit- langit
 - (3) Ketinggian atap wajib cocok dengan syarat yang berlaku
 - (4) Atap wajib memiliki ketinggian 10 meter ataupun dilengkapi dengan penangkal petir
 - b) Dinding
 - (1) Permukaan bilik wajib bersih, tidak lembab, mempunyai warna terang
 - (2) Permukaan bilik yang senantiasa mempunyai mungkin terserang percikan wajib dibuat dari bahan kokoh serta kedap air
 - (3) Pertemuan antara lantai dengan bilik, dan pertemuan antara 2 bilik yang yang lain wajib mempunyai wujud lengkung
 - c) Lantai
 - (1) Lantai wajib dibuat dari bahan kedap air, permukaan wajib rata, tidak licin, tidak tertak, serta gampang dibersihkan

(2) Lantai yang berkemungkinan senantiasa terserang air wajib mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air cocok dengan syarat yang berlaku sehingga tidak memunculkan genangan

d) Tangga

(1) Mempunyai besar, lebar serta kemiringan anak tangga yang cocok dengan syarat yang berlaku

(2) Mempunyai pegangan tangan di kanan serta kiri tangga

(3) Dibuat dari bahan yang tidak licin serta kuat

(4) Mempunyai pencahayaan minimum 100 Lux

e) Ventilasi

Ventilasi wajibenuhi persyaratan minimum 20% dari luas lantai serta silih berhadapan(cross ventilation)

f) Pencahayaan

(1) Tiap ruangan wajib mempunyai keseriusan pencahayaan yang lumayan buat melaksanakan pekerjaan pengelolaan bahan santapan secara efisien serta aktivitas pembersihan makanan

(2) Wajib mempunyai pencahayaan yang lumayan cerah serta bisa memandang benda dagangan dengan jelas

3) Sanitasi

Air bersih Bersumber pada Kepmenkes No 17/ Menkes/ SK/ VI/ 2020 persyaratan sanitasi air bersih terdapat air buat keperluan higiene sanitasi dengan jumlah yang cukup masing- masing hari secara berkesinambungan, minimal 15 liter per orang dagang, Kualitas air di Pasar Rakyat harus diawasi secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan, Jarak sumber air buat keperluan higiene sanitasi yang berupa air tanah minimal 10 meter dari sumber pencemar(pembuangan limbah dan tempat penampungan sampah sebaliknya).

Air bersih Bersumber pada Kepmenkes Nomor 17/ Menkes/ SK/ VI/ 2020 persyaratan sanitasi air bersih ada air buat keperluan higiene sanitasi dengan jumlah yang lumayan masing- masing hari secara berkesinambungan, minimum 15 liter per orang dagang, Mutu air di Pasar Rakyat wajib diawasi secara berkala cocok dengan syarat peraturan perundang- undangan, Jarak sumber air buat keperluan higiene sanitasi yang berbentuk air tanah minimum 10 m dari sumber pencemar(pembuangan limbah serta tempat penampungan sampah kebalikannya).

a) Kamar mandi dan toilet

(1) Ketersediaan wc terpisah antara pria serta wanita serta dilengkapi dengan simbol/ ciri yang jelas selaku berikut:

Table 1.2

Proporsi antara jumlah pedagang dengan jumlah toilet dan kamar mandi

No.	Jumlah pedagang	Jumlah kamar mandi	Jumlah toilet
1.	1-25	1	1
2.	26-50	2	2
3.	51-100	3	3

Setiap penambahan 40-100 orang harus ditambah satu kamar mandi dan satu toilet

Ada air bersih dengan jumlah yang lumayan masing- masing hari secara berkesinambungan, minimum 40 liter per orang dagang, mutu air bersih yang ada penuh persyaratan, ada tandon air yang menjamin kesinambungan ketersediaan air serta dilengkapi dengan kran yang tidak bocor, jarak sumber air dengan pembuangan limbah minimum 10 m, mutu air bersih ditilik masing- masing bulan sekali (Dinda, 2017).

Bersumber pada Kepmenkes Nomor 17/ Menkes/ SK/ VI/ 2020 persyaratan sanitasi Ada wc istimewa buat penyandang disabilitas, Di dalam wc wajib ada jamban leher angsa, peturasan(

buat laki laki), tempat penampungan air tertutup serta tempat sampah tertutup, Letak tanki septic berjarak minimum 10 m dari sumber air bersih, Pintu wc tidak menghadap langsung dengan dengan tempat penjualan santapan serta bahan pangan., Ada tempat mencuci tangan dengan jumlah yang lumayan yang dilengkapi dengan sabun serta air yang mengalir, Lantai terbuat kedap air, tidak licin, gampang dibersihkan dengan kemiringan cocok syarat yang berlaku sehingga tidak terjalin genangan, Luas ventilasi minimum 20% dari luas lantai serta pencahayaan minimum 250 lux.

Dalam kamar mandi wajib ada bak serta air bersih dalam jumlah yang lumayan serta leluasa jentik, didalam wc wajib ada jamban leher angsa, peturusan serta bak air, ada tempat mencuci tangan dengan jumlah yang lumayan yang dilengkapi dengan sabun serta air yang mengalir, air limbah dibuang ke septic tank, ataupun lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah dengan jarak 10m dari sumber air bersih, lantai terbuat kedap air, tidak licin, gampang dibersihkan, letak wc terpisah minimum 10m dengan tempat penjualan santapan serta bahan pangan, luas ventilasi minimum 20% dari luas lantai serta pencahayaan 100 Lux, ada tempat sampah yang tertutup (Elsi, 2017).

b) Tempat Pembuangan Sampah

Bersumber pada Kepmenkes Nomor 17/ Menkes/ SK/ VI/ 2020 persyaratan sanitasi pengelolaan sampah di pasar adalah Setiap kios/ los/ lorong ada tempat sampah terpilah(organik, anorganik serta residu), Tempat sampah dibuat dari bahan kedap air, tidak gampang berkarat, kokoh, tertutup serta gampang dibersihkan, Ada perlengkapan angkut sampah yang kokoh, gampang dibersihkan serta gampang dipindahkan, Ada tempat penampungan kebalikannya(TPS) yang terpilah antara organik, anorganik serta residu, kokoh ataupun container, kedap air, gampang dibersihkan, gampang dijangkau petugas pengangkut sampah, TPS tidak jadi tempat perindukan vektor penular penyakit.

Masing- masing kios, los, lorong wajib ada tempat ampah basah serta kering, wajib dibuat dari bahan yang kedap air, gampang dibersihkan, tidak berkarat, kokoh, serta tertutup, ada perlengkapan angkut sampah yang kokoh, bisa gampang buat dibersihkan, serta bisa gampang dipindahkan, Ada TPS kedap air, kokoh, kedap air ataupun container, gampang dibersihkan serta gampang dijangkau petugas pengangkut sampah, TPS tidak jadi tempat perindukan fauna penular penyakit, Posisi TPS tidak terletak di jalan utama pasar serta berjarak minimum 10 meter dari bangunan pasar, Sampah diangkut minimum 1 x 24 jam(Ni Made, 2018).

c) Drainase

Bersumber pada Kepmenkes Nomor 519/ Menkes/ SK/ VI/ 2008 kriteria saluran pembuangan air limbah yang baik buat pasar Sehat merupakan yang gampang buat dibersihkan wajib tertutup dan dilengkapi dengan kisi dari logam, tidak diperbolehkan terdapat bangunan kios/ los yang terletak diatas saluran limbah, instalasi pengolahan air(IPAL) merupakan tempat buat penyaluran limbah cair yang berasal dari tiap ruko/ kios, yang lebih dahulu hendak terbuang ke saluran pembuangan umum.

Buat mempermudah buat dibersihkan selokan/ drainasse sepatutnya tertutup dengan kisi serta dibuat dari logam, instalasi pengolahan air(IPAL) merupakan tempat buat penyaluran limbah cair yang berasal dari tiap ruko/ kios, yang lebih dahulu hendak terbuang ke saluran pembuangan universal. Dalam Keputusan Menteri Area Hidup no 112 tahun 2003 tentang mutu limbah, kalau limbah outlet wajibenuhi baku kualitas yang tertera. Buat kemiringan saluran limbah wajib cocok dengan yang berlaku supaya menghindari munculnya genangan air, kios/ los tidak boleh dibentuk diatas saluran limbah, tiap 6 bulan sekali wajib dicoba uji mutu air limbah cair secara berkala(Ni Made, 2018).

d) Tempat cuci tangan

Bersumber pada Kepmenkes Nomor 17/ Menkes/ SK/ VI/ 2020 persyaratan sanitasi fasilitas mencuci tangan ditaruh di posisi yang terjangkau, fasilitas mencuci tangan tersebut wajib dilengkapi dengan terdapatnya sabun serta air yang mengalir, kemudian buat limbahnya di alirkan di saluran pembuangan yang tertutup.

Sarana mencuci tangan ditempatkan di posisi yang gampang dijangkau. Sarana mencuci tangan dilengkapi dengan sabun serta air yang mengalir serta limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup.

Sarana cuci tangan ditaruh di posisi yang terjangkau, sarana cuci tangan tersebut harus dilengkapi dengan adanya sabun dan air yang mengalir, setelah itu buat limbahnya di alirkan di saluran pembuangan yang tertutup(Ni Made, 2018).

e) Binatang penularan penyakit (vektor)

(1) Santapan yang siap saji wajib terbebas dari kecoa, lalat serta tikus

(2) Angka sesuatu kepadatan pasar wajib no

(3) Angka kepadatan kecoa harus tidak boleh lebih dari 2 ekor per plate

(4) Angka kepadatan lalat ditempat sampah optimal 30 per gril necontainer index jentik nyamuk *Aedes aegypti* tidak lebih 5%

4) Perilaku hidup bersih dan sehat

a) Pedagang dan pekerja

(1) Diperharuskan memakai perlengkapan pelindung diri buat orang dagang ikan, karkas daging/ unggas, serta pemotong unggas

(2) Berpola hidup bersih serta sehat

(3) 6 bulan sekali orang dagang wajib diperiksa kesehatannya secara berkala

- (4) Orang dagang santapan siap saji hendaknya wajib sehat, tidak dalam mengidap penyakit paling utama penyakit menular
- b) Pengujung
 - (1) Wajib berpola Kerutinan sehat serta bersih, contohnya semacam merokok tidak sembarang tempat, membuanglah sampah pada tempatnya, tidak diperbolehkan meludah sembarangan, dll
 - (2) Diwajibkan sehabis memegang unggas/ hewan, ikan, daging diharapkan buat cuci tangan gunakan sabun
- c) Pengelolaan
 - (1) Di bidang hygiene sanitasi serta keamanan pangan diwajibkan memiliki pengetahuan serta keahlian.

5) Keamanan

- a) Pemadam kebakaran
 - (1) Perlengkapan kebakaran yang wajib ada serta wajib berfungsi
 - (2) Hidran air wajib ada dengan kapasitas yang cukup
 - (3) Perlengkapan pemadam kebakaran wajib diletakkan di wilayah yang gampang buat dijangkau
 - (4) Terdapatnya perlengkapan pemadam kebakaran dengan memakai prosedur
- b) Keamanan
 - (1) Tersedianya tempat keamanan dilengkapi dengan orang serta perlengkapan

6. Hubungan pasar dengan kesehatan manusia

Sanitasi lingkungan pasar sangatlah dibutuhkannya pengawasan serta pengecekan, sebab kesehatan manusia serta kesehatan lingkungan sangatlah gampang dipengaruhi baik secara langsung ataupun tidak langsung, antara lain:

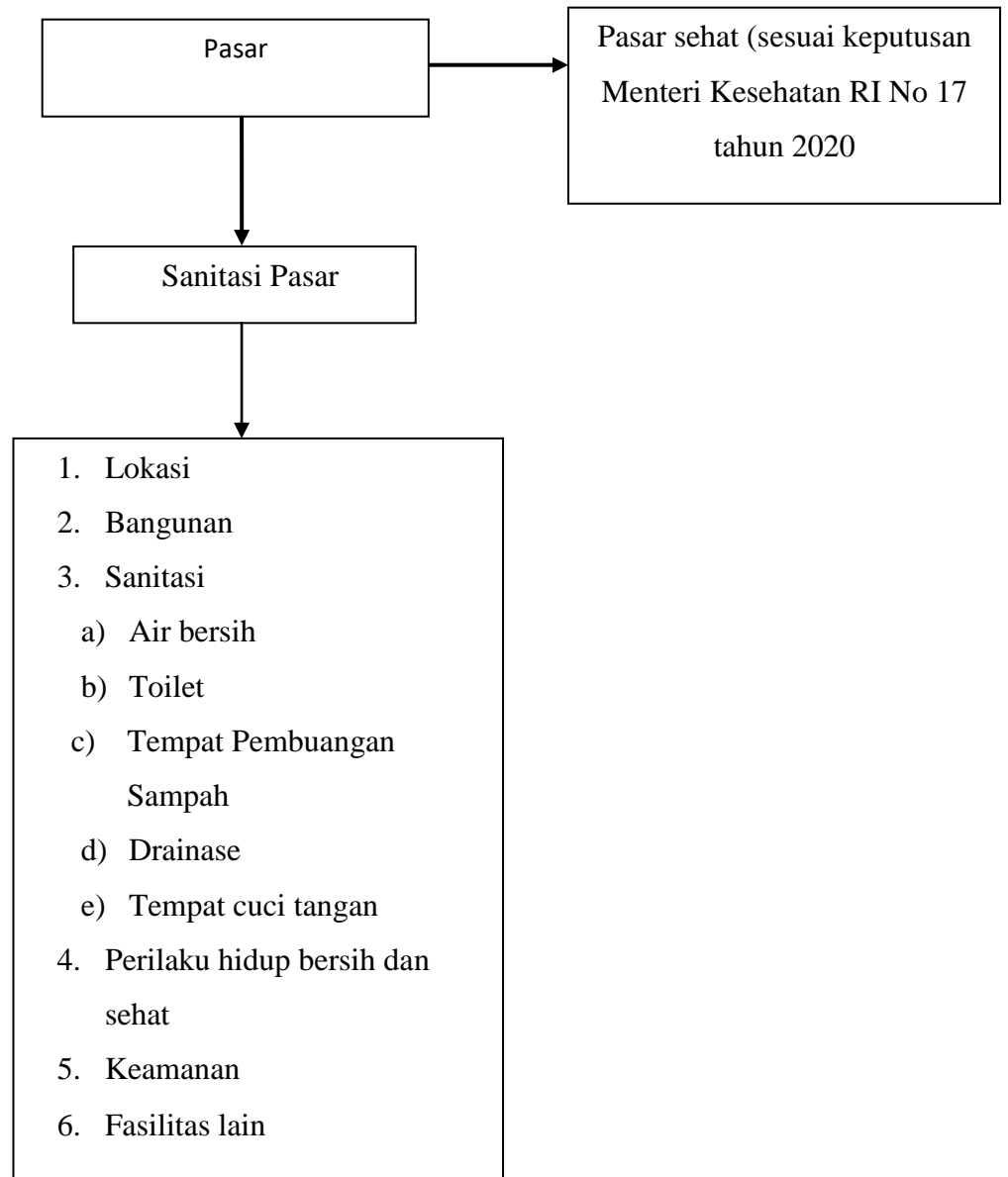
- a. berkurangnya atensi terhadap keadaan lingkungan di zona pasar semacam pembuangan air limbah sangat tidak baik serta bisa jadi tempat berkembangbiakan vector penyakit serta pengaruhi keelokan.

- b. Pasar bisa menjadikan 1 orang ke beberapa orang menjadi pelantara penularan penyakit melewati :
 - 1) Penularan yang secara langsung
 - 2) Penularan yang secara tidak langsung
 - 3) Percikan suatu ludah
- c. Posisi pasar yang kurang dicermati, semacam wilayah rawan musibah serta rawan banjir.

C. Kerangka teori

Studi Tentang Sanitasi Pasar di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

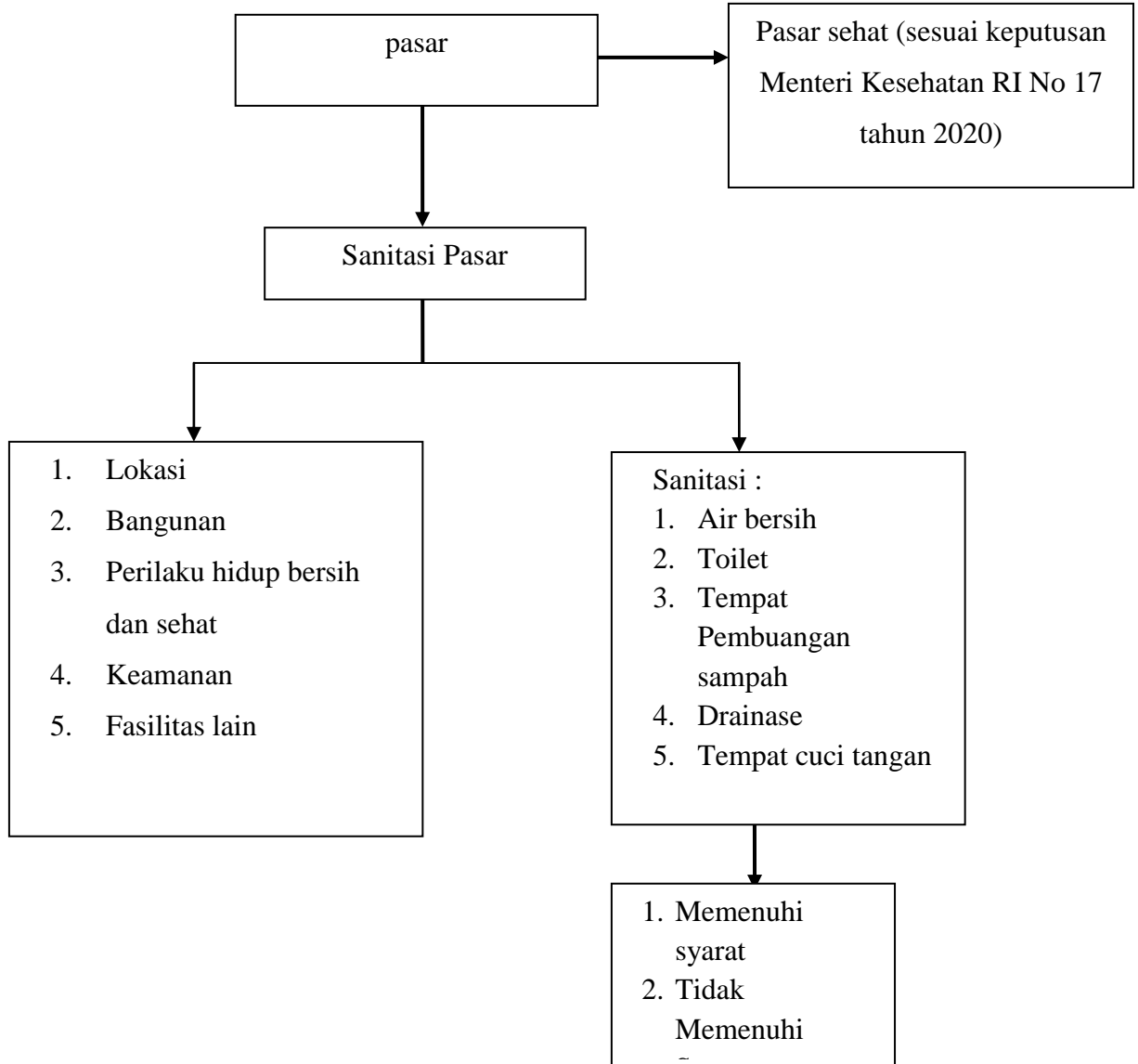
2022 sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep Studi Tentang Sanitasi Pasar di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan 2022 sebagai berikut :



Gambar II. 2 Kerangka Konsep